

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, salah satunya adalah ketrampilan berbahasa. Ketrampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis. Dari keempat ketrampilan tersebut, ketrampilan berbicara menempati kedudukan yang penting sebab berkaitan langsung dengan keberanian, kepercayaan diri, serta perasaan secara lisan dan ketrampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan kemampuan berkomunikasi sebagai ciri komunikatif siswa agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung multi arah. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran berbahasa.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting karena seseorang yang mahir berbicara memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga akan mudah menguasai dan mempengaruhi seseorang, serta secara tidak langsung akan mampu memaparkan gagasannya dan dengan mudah diterima oleh orang lain. Dengan kata lain, bahwa dengan kemahiran berbicara seseorang akan mempunyai manfaat bagi orang lain atau masyarakat misalnya dipercayai menjadi pemimpin (Dewi, 2017). Maka dari itu khususnya dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk terampil berbicara sebagai generasi penerus bangsa.

Keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai

bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah.(Harianto, 2020)

Pada jenjang sekolah Dasar,khususnya kelas II,ketrampilan berbicara perlu untuk dikembangkan secara optimal karena berada pada fase awal pembentukan kemampuan komunikasi lisan. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas II di SDN Kalitidu 1 Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, ditemukan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh bahwa kemampuan berbicara siswa sebagian besar masih mengalami kesulitan, belum mampu berbicara dengan lancar,runtut,dan percaya diri. Siswa cenderung pasif malu berbicara di depan kelas,serta kurang mampu menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Hanya beberapa siswa saja yang mampu mengutarakan pendapatnya di kelas. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara yaitu 72,74 dengan presentasi ketuntasan sebesar 65%. Karena sebanyak 21 siswa kelas II, hanya 11 orang yang termasuk kategori tuntas. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kriteria ketuntasan maksimal (KKM) adalah 70 % . Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa kelas II Masih tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang menjadi kendala,sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara.

Faktor penyebab sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara yaitu terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi siswa cenderung malu dalam mengemukakan ide atau pendapatnya sehingga kurang percaya diri, jarang mengemukakan pendapatnya karena kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar, serta kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, seperti kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran karena lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berbicara, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, maka dibutuhkan model pembelajaran sebagai solusi yang dapat memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif..

Maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan salah satu model pembelajaran di SDN Kalitidu 1 Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. yaitu menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining yang merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan peran siswa sebagai fasilitator sekaligus menyampaikan materi kepada teman-temannya. Melalui model ini, siswa dilatih untuk berbicara, menjelaskan dan menyampaikan pendapat secara lisan sehingga dapat meningkatkan keberanian dan ketrampilan berbicara.

Agar pelaksanaan model pembelajaran tersebut berjalan efektif dan menarik minat belajar, maka diperlukan dukungan pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik siswa kelas II. Media Video sebagai salah satu media yang mampu menarik perhatian siswa karena menyajikan gambar bergerak dan suara yang jelas. Melalui penggunaan media video dapat membantu siswa memahami materi, merangsang minat belajar, serta memudahkan siswa dalam meniru dan mempraktikkan ketrampilan berbicara.

Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media video menekankan pada keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga bertindak sebagai subjek dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media video berbantuan media video pada siswa kelas II SDN Kalitidu 1 Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara siswa masih rendah dalam mengemukakan ide/gagasan atau pendapatnya.
2. Siswa kurang percaya diri dan pasif dalam kegiatan berbicara di kelas karena takut salah dalam berbicara.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan siswa secara aktif.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan belum bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media video dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas II SDN Kalitidu 1 Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah penerapan model pembelajaran student Facilitator and Explaining berbantuan video dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas II SDN Kalitidu I?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menerapkan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media video dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas II SDN Kalitidu 1 Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
2. Menganalisis ketrampilan berbicara siswa kelas II SDN Kalitidu 1 Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro melalui penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media video berbantuan media video

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media video.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa melalui model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media video.
- b. Bagi pendidik, memberi masukan dan gambaran mengenai model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media video

untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- c. Bagi siswa, menjadi motivasi untuk meningkatkan keberanian,kepercayaan diri,dan ketrampilan berbicara siswa.
- d. Bagi peneliti lainnya, digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Keterampilan Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan menyampaikan pesan secara lisan. Berbicara dapat dilakukan dengan berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat.
2. *Student Facilitator And Explaining* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menjelaskan atau mempresentasikan ide pendapatnya, maupun materi kepada sesama siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan, penguasaan materi dan motivasi belajar siswa.
3. Media video adalah media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual, dimana gambar bergerak dan suara ditampilkan secara bersamaan untuk membantu pemahaman materi dan merangsang keterampilan berbicara siswa.